

STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ANTARA GURU DAN SISWA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI MTs NEGERI 1 BANGGAI

JUMAHIR

Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email.jumahirmagfira@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini berkenaan dengan Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru Dan Sisa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTs Negeri 1 Banggai. Uraian penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yakni: Bagaimana Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru Dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTs Negeri 1 Banggai?. Untuk menjawab masalah tersebut digunakanlah penelitian metode kualitatif dengan analisis manajemen pendidikan Islam. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: Strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai, sebagai berikut: Penanganan kasus siswa yang bermasalah yang dilakukan oleh Guru BK setelah mendapat laporan dari guru bidang studi dan wali kelas, sebelum melaporkan siswa terlebih dahulu masalah tersebut diselesaikan oleh guru dan wali kelas, Untuk menyelesaikan masalah siswa, guru BK mendalami permasalahan tersebut dengan mencari informasi dari guru yang melapor maupun dari siswa, dengan cara: 1. Guru BK memulihkan mental siswa yang bermasalah, karena siswa yang bermasalah memiliki mental yang tidak stabil. 2. Mendalami masalah yang dialami oleh siswa. 3. Memberikan solusi berdasarkan permasalahan yang timbul. 4. Melakukan bimbingan kepada siswa secara kontinyu sampai masalah tersebut selesai dan 5. Membangun komunikasi dengan siswa dan meminta guru atau wali kelasnya untuk memberikan perhatian lebih selama proses komunikasi berlangsung.

Kata kunci : Strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dan strategi Proses Belajar Mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa manajemen pembelajaran yang di dalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencana dengan baik, proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran yang ada di sekolah tidak berlangsung secara kondusif sehingga materi yang disampaikan kurang begitu efektif. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan Undang-undang di atas mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan diprogramkan dengan sebaik-baiknya agar dapat menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat sesuai

kebutuhan individu, masyarakat bangsa dan negara, sehingga dalam proses pendidikan diperlukan pengelolaan atau proses manajemen secara tepat oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama Proses Belajar Mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan Proses Belajar Mengajar dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan konsep mengajarnya, melainkan pembelajaran mencakup pada semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada Proses Belajar Mengajar seperti halnya televisi, film, slide, gambar dan sebagainya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar, hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan. Sedangkan belajar yang efektif yang dilakukan siswa adalah dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di dalam diri masing-masing siswa yaitu dari segi fisik dan psikis dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini. Siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar berupa, "penjelasan berulang-ulang secara gamblang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas". Dengan demikian di MTs Negeri 1 Banggai dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan proses komunikasi yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran di atas maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru Dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTs Negeri 1 Banggai?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Efektifitas Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan antara Guru dan Siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini terletak di MTs Negeri 1 Banggai dan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar individu tersebut serta masalah yang dihadapinya. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan data yang di peroleh memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit. Karena pendekatan ini mengarah pada peneliti sendiri dalam mengumpulkan dan memaparkan data yang dilaksanakan secara murni dan alami, mulai dari data sebelum memulai penelitian, sewaktu penelitian, dan setelah melaksanakan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang Penulis akan gunakan. Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan di lokasi penelitian. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sementara Burhan Bungin menambahkan bahwa pengamatan dan pencatatan langsung tersebut "menggunakan panca indera. Andi Prastowo menambahkan bahwa observasi merupakan "kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indera yang lain.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Lexy J. Moleong mengemukakan "wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai, berdasarkan data-data hasil penelitian yang penulis peroleh di madrasah tersebut sebagai berikut: Strategi Manajemen komunikasi psikologi pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di madrasah. Sehingga hati

para siswa bisa tenang dan manajemen komunikasi ini dilakukan oleh guru bidang studi, guru kelas dan guru BK. Untuk melakukan pengelolaan komunikasi melalui pendekatan psikologi pendidikan, maka langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengidentifikasi kendala-kendala yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam belajar.

Melalui hasil identifikasi tersebut dilakukanlah bimbingan dan komunikasi psikologi pendidikan jiwa yang ikhlas, tenang dan tidak marah-marah sesuai dengan permasalahan tersebut, maka siswa dapat memahami dan menerimanya dengan jiwa tenang pula. Selanjutnya informan lainnya menjelaskan bahwa: Informasi terhadap siswa yang bermasalah itu diperoleh dari guru, baik guru bidang studi maupun guru BK, Guru BK tidak terjun langsung dari kelas ke kelas untuk mencari tahu siswa yang bermasalah, karena guru BK dapat bertindak karena ada laporan dari guru atau karena ditemukan sendiri oleh guru BK tentang adanya siswa yang bermasalah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dan temuan dari penelitian dapat dipahami bahwa, guru BK MTs Negeri 1 Banggai memperoleh informasi dari guru kelas dan guru bidang studi tentang adanya siswa yang bermasalah, sehingga komunikasi efektif, kemudian melakukan pembimbingan melalui komunikasi psikologi pendidikan untuk membina siswa yang bermasalah tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak sebagai berikut: Kesulitan belajar diidentifikasi oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, misalnya ditemukan siswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru harus mencari tahu apa penyebabnya sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya masalah tersebut disebabkan karena faktor ekonomi, maka yang dilakukan guru adalah menyuruh siswa untuk mengkopi materi pelajaran perlembar, sehingga siswa tidak merasa keberatan karena hanya perlembar saja materi pelajaran yang dikopi. Namun apabila masalah yang dilakukan oleh siswa berulang-ulang dan tidak ada perubahan setelah dibimbing oleh guru, maka siswa yang bermasalah tersebut diserahkan kepada guru BK.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, pada dasarnya ada masalah yang dapat diselesaikan langsung oleh guru kelas atau guru mata pelajaran dan ada pula yang tidak. Masalah-masalah yang dapat diatasi oleh guru tersebut yakni seputar masalah siswa dalam menangkap materi pelajaran atau siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas. Dengan demikian, masalah-masalah tersebut merupakan masalah dengan kategori ringan, sehingga guru kelas atau guru bidang studi mampu untuk menyelesaikannya.

Dengan demikian, pelaksanaan psikologi pendidikan tidak bisa diterapkan pada satu sisi, melainkan juga diterapkan pada sisi yang lain. dalam kasus tersebut guru BK menerapkannya pada guru yang melaporkan siswa yang bermasalah dan guru BK juga mendengarkan permasalahan tersebut dari siswa yang bersangkutan. Selanjutnya dijelaskan oleh informan sebagai berikut: Berkaitan dengan kesulitan belajar yang menjadi permasalahan sampai dilaporkan kepada saya (guru BK), maka setelah saya mendalami permasalahan tersebut, maka saya harus mengambil tindakan atau langkah-langkah sebagai berikut: pada siswa yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan untuk pemulihan mental dan kejiwaan siswa, karena biasanya masalah yang sudah dilaporkan oleh guru tersebut sudah dicoba untuk diselesaikan namun tidak berhasil. Kegagalan tersebut menyebabkan guru marah dan melaporkan kepada saya. Biasanya siswa yang dimarahi memiliki emosi yang tidak stabil, karena itu saya selaku guru BK melakukan pemulihan mental dengan

cara menasehati dan membiarkan siswa mengungkapkan segala keluh kesah yang dipendamnya terjadinya permasalahan tersebut, selanjutnya saya memberikan bimbingan dan nasehat agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pada aspek siswa yang bermasalah strategi yang dilakukan guru adalah melakukan pemulihan mental atau kejiwaan siswa, karena siswa yang mengalami permasalahan yang berlarut-larut biasanya memiliki mental atau kejiwaan yang tidak stabil, sehingga diperlukan pemulihan mental atau kejiwaan tersebut. Kemudian guru BK memberikan nasehat dan bimbingan serta solusi terhadap masalah yang terjadi tersebut. Informasi selanjutnya sebagai berikut: Selain dari aspek siswa, pada aspek guru juga harus diperhatikan, karena kemarahan guru yang tidak mampu mengatasi siswa tersebut biasanya masih membekas pada guru, sehingga apabila guru terpancing, maka guru dapat menumpahkan emosinya kesembarang tempat, hal ini juga malah akan berakibat fatal. Oleh karena itu, saya kemudian mengunjungi guru tersebut dan memberikan tips-tips atau saran-saran kepadanya tentang tindakan yang harus dilakukan apabila bertemu dengan siswa yang bermasalah tersebut, agar tidak menimbulkan persoalan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, pada aspek guru hal-hal yang dilakukan oleh guru BK adalah meredakan kemarahan guru dengan memberikan masukan, tips dan saran-saran untuk tindakan selanjutnya, karena apabila guru bertemu kembali dengan siswa yang bermasalah tersebut, pasti menimbulkan perasaan canggung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa di MTs Negeri 1 Banggai, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai, sebagai berikut: Penanganan kasus siswa yang bermasalah yang dilakukan oleh Guru BK setelah mendapat laporan dari guru bidang studi dan wali kelas, sebelum melaporkan siswa terlebih dahulu masalah tersebut diselesaikan oleh guru dan wali kelas dan untuk menyelesaikan masalah siswa, guru BK mendalami permasalahan tersebut dengan mencari informasi dari guru yang melapor maupun dari siswa, dengan cara: Guru BK memulihkan mental siswa yang bermasalah, karena siswa yang bermasalah memiliki mental yang tidak stabil. Mendalami masalah yang dialami oleh siswa. Memberikan solusi berdasarkan permasalahan yang timbul. Melakukan bimbingan kepada secara kontinyu, sampai masalah siswa tersebut selesai dan Membangun komunikasi dengan siswa serta meminta guru atau wali kelasnya untuk memberikan perhatian lebih selama proses komunikasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA:

- Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi.I (Cet.I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 84
- Dojowarsito, Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Cet.1 (Jakarta: Hasta, 1974), h. 96
- Hellen. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)

- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet.V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XVII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Marzuki, *Seri Management Pengantar dan Keempatannya* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, tt),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Syafaruddin dan Irwan Nst., *Manajemen Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, Cet.I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)